

Analisis Penerapan Tarif Jasa Rawat Inap Kelas NAPZA Dengan Metode *Activity Based Costing* Pada Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam

Radika Rahim¹, Eddy Soegiarto², Danna Solihin³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : radikarahim1006@yahoo.com

Keywords :

Activity Based Costing, Traditional Costs, Inpatient Services Rates.

ABSTRACT

Analysis of the Application of Service Rates for Inpatient Classes with Activity Based Costing at the Atma Husada Mahakam Regional Mental Hospital.

The formulation of this problem is whether calculating the rate of inpatient treatment for class III drugs applied at the Atma Husada Mahakam Regional Mental Hospital is higher than calculating the rates using the Activity Based Costing method. This study aims to study the calculation of the cost of inpatient treatment for class III drugs applied at the Atma Husada Mahakam Regional Mental Hospital higher than calculating the rates with the Activity Based Costing method..

The analysis method used is a comparative descriptive method that shows and compares the rates of hospital hospitalization with traditional methods and the Activity Based Costing method.

The results of the calculation of inpatient rates with the Activity Based Costing method in class III drug provide higher results compared to the traditional method applied by the Atma Husada Mahakam Regional Mental Hospital, with a difference of Rp 104,205.68. This can occur because all costs are calculated based on consumption which raises costs.

Tariif differences that occur due to the imposition of costs on the Activity Based Costing method for the activities of each room are different and use more than one cost driver and overhead costs on the activity based costing method not based on volume, but on the activities required.

PENDAHULUAN

Derasnya arus teknologi dan informasi menuntut setiap perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut dalam persaingan global. Perkembangan teknologi dalam pasar global salah satunya berdampak pada organisasi yang bergerak di bidang jasa kesehatan (*medical*), seperti rumah sakit. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya rumah sakit yang didirikan baik oleh pemerintah maupun swasta.

Rumah sakit adalah salah satu contoh organisasi yang berorientasi *non-profit* (nirlaba). Rumah sakit merupakan suatu organisasi yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Rumah sakit mempunyai tugas untuk memberikan jasa pengobatan, perawatan kepada pasien, dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Tugas-tugas rumah sakit itu menjadikan rumah sakit sebagai pihak yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menyediakan kebutuhan kesehatan masyarakat dan mewujudkan cita-cita masyarakat untuk menjadi warga yang memiliki kehidupan yang lebih baik.

Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Atma Husada Mahakam adalah objek yang dijadikan fokus dalam penelitian yang terletak di Kota Samarinda menawarkan berbagai jenis fasilitas

pelayanan, yaitu: pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, pelayanan rawat darurat, pelayanan kesehatan jiwa masyarakat, pelayanan rehabilitasi, laboratorium, farmasi/apotik, fisioterapi, dan pelayanan ketergantungan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif). Pelayanan ketergantungan NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam memberikan pelayanan jasa rawat inap bagi pasien yang memiliki ketergantungan terhadap narkotika, psikotropika, dan zat adiktif, untuk jasa kamar rawat inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam mempunyai tiga tipe kamar yang ditawarkan sesuai dengan tingkat pasien yang ada, yaitu: kelas I (Ruang Pergam), kelas II (Ruang Tiung dan Ruang Enggang), dan kelas III (Ruang Elang, Belibis, Punai dan NAPZA).

Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam dalam menetapkan tarif rawat inap nya mengacu pada Peraturan Gubernur Kalimantan Timur No.39 Tahun 2016 tentang Tarif Pelayanan Kesehatan Pada Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam, dimana tarif pelayanan yang diberikan diperhitungkan atas dasar *unit cost* dengan mempertimbangkan kontinuitas dan pengembangan pelayanan, kemampuan ekonomi masyarakat umum, azas keadilan dan kepatuhan serta kompetisi yang sehat. Komponen biaya yang dipakai dalam dasar perhitungan *unit cost* sebagaimana yang dimaksud meliputi biaya operasional dan biaya non operasional. Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam belum pernah menerapkan perhitungan biaya dengan metode *activity based costing* dimana perhitungan dilakukan berdasarkan aktivitas yang dapat menimbulkan biaya dan dikelompokkan sesuai dengan jenis biaya sehingga perhitungan yang akurat lebih mudah dilakukan dalam menentukan tarif yang harus dibayarkan oleh konsumen.

Rumusan Masalah

Apakah perhitungan tarif jasa rawat inap kelas III NAPZA yang diterapkan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam lebih tinggi dibanding perhitungan tarif dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) ?

Akuntansi

Menurut Islahuzzaman (2011:5): “Akuntansi adalah proses pengolahan data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk pengambil keputusan. Akuntansi merupakan proses untuk menghasilkan informasi bagi kepentingan pemakai”.

Pengertian Akuntansi menurut Rudianto (2009:14): “Adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan, dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan”.

Akuntansi Biaya

Menurut Wiratna Sujarweni (2015:2) mendefinisikan Akuntansi Biaya sebagai bagian dari akuntansi manajemen, dalam akuntansi biaya akan dipelajari penentuan dan pengendalian biaya yang terjadi dalam perusahaan yang pada akhirnya akan menghasilkan informasi biaya yang akan digunakan manajemen untuk mengambil keputusan.

Biaya

Biaya merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses penentuan harga pokok produksi dan harga jual produk. Pengertian biaya yang dikemukakan oleh Wiratna Sujarweni (2015:9) : Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Biaya Bersama

Menurut Mursyidi (2010:159), menyatakan bahwa Biaya Bersama (*Joint Cost*) atau dikenal juga dengan produk bersama (*Joint Production Cost*) adalah biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang sama dalam satu kali proses produksi menghasilkan berbagai jenis produk utama. Jenis-jenis produk yang dihasilkan tersebut dapat dibedakan berdasarkan kualitas, bentuk fisik, sifat dan lain sebagainya.

Alokasi Biaya Bersama

Menurut Mursyidi (2010:160) menyatakan bahwa : Penentuan harga pokok produksi untuk masing-masing jenis produk yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi dapat dilakukan dengan cara alokasi, dengan menggunakan salah satu dari metode-metode berikut:

1. Metode Nilai Jual atau Harga Pasar

Dalam metode ini biaya bersama dialokasikan ke masing-masing jenis produk atas dasar nilai total jual masing-masing produk. Metode ini hanya dapat digunakan apabila harga jual masing-masing jenis produk tersebut terjual.

2. Metode Rata-Rata Biaya Satuan

Alokasi biaya bersama dengan metode rata-rata biaya satuan dapat digunakan apabila berbagai jenis produk dihasilkan dalam satu proses produksi yang sama dan mempunyai ukuran yang sama atau dapat dipersamakan.

3. Metode Rata-Rata Tertimbang

Metode rata-rata biaya per satuan sering tidak dapat memecahkan masalah kesesuaian pembebanan biaya per satuan, karena untuk semua jenis produk dengan kualitas yang berbeda akan dibebani dengan biaya persatuan yang sama, padahal perbedaan jenis produk secara individual sangat mencolok.

4. Metode Satuan Fisik

Metode satuan fisik hanya dapat dipergunakan sebagai dasar alokasi biaya bersama jika produk yang dihasilkan mempunyai ukuran yang sama misalnya pon, galon, dan ton. Jika tidak mempunyai ukuran yang sama, maka harus dicari koefisien ekuivalensinya untuk menentukan ukuran produk-produk yang dihasilkan menjadi ukuran yang sama.

Activity Based Costing

Menurut Islahuzzaman (2011:39): “*Activity Based Costing* adalah sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. *Activity Based Costing* menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut”.

Cost Pool

Menurut Ahmad (2009:14) menjelaskan biaya yang terjadi jika sumber daya digunakan untuk tujuan tertentu. Kadang-kadang biaya di kumpulkan ke dalam kelompok tertentu yang disebut *cost pool*. *Cost pool* digunakan untuk mempermudah manajemen dalam membebankan biaya-biaya yang timbul. *Cost pool* berisi aktivitas yang biayanya memiliki korelasi positif antara *cost driver* dengan biaya aktivitas.

Cost Driver

Menurut Blocher, et al (2011:105) menyatakan *Cost driver* atau Penggerak Biaya merupakan faktor yang memberimplikasi pada perubahan tingkat total biaya. Menurut Horngren, et al (2009:37) menyatakan *Cost driver* adalah variabel, seperti tingkat aktivitas atau volume, yang menjadi dasar timbulnya biaya dalam rentang waktu tertentu.

Menurut Rudianto (2013:160) “*Cost driver* merupakan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas”. *Cost driver* merupakan faktor yang dapat diukur yang digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas dan dari aktivitas ke aktivitas lainnya, produk atau jasa.

Metode Tradisional

Menurut Garrison, Noreen, Brewer yang diterjemahkan oleh Kartika Dewi (2013:442) dalam akuntansi tradisional semua biaya dibebankan ke produk bahkan biaya produksi yang tidak disebabkan oleh produk. Menurut Hansen dan Mowen diterjemahkan oleh Deny Arnoz dan Dewi Fitriasari (2009:162): Biaya tradisional adalah perhitungan biaya produk dengan membebankan biaya dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung pada produk dan biaya *overhead* dibebankan dengan menggunakan penggerak aktivitas unit. Penggerak aktivitas unit adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam biaya seiring dengan perubahan jumlah unit yang diproduksi.

METODE PENELITIAN

Defenisi Operasional

Variabel penelitian yang ada di penelitian ini adalah *Activity Based Costing* dan *Unit Cost* yang diterapkan pada rumah sakit untuk menghitung biaya rawat inap.

Activity Based Costing adalah suatu sistem biaya yang mengumpulkan biaya-biaya ke dalam aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam perusahaan lalu membebankan biaya atau aktivitas tersebut kepada produk atau jasa, dan melaporkan biaya aktivitas dan produk atau jasa tersebut pada manajemen agar selanjutnya dapat digunakan untuk perencanaan, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan.

Sistem akuntansi biaya tradisional menggunakan unit/kuantitas produk yang dihasilkan sebagai dasar pembebanan. Metode semacam ini sering disebut juga dengan *Unit Costing*. Pada perhitungan ini biaya-biaya yang timbul dicatat, dikumpulkan, dan dikendalikan, berdasar atas elemen-elemennya ke dalam pusat-pusat pertanggungjawaban. Dengan cara semacam ini maka biaya-biaya produksi juga ditentukan menurut banyaknya sumber daya yang diserap.

Alat Analisis

Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya kedalam berbagai aktivitas.
2. Mengklasifikasikan aktivitas biaya ke dalam berbagai aktivitas.
3. Mengalokasikan biaya bersama berdasarkan kelas rawat inap. Alokasi biaya bersama dengan metode satuan fisik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:
Pembebanan biaya bersama kepada produk didasarkan atas unit secara fisik atau output dari suatu produk diungkap dalam satuan.

$$\text{Pembebanan} = \frac{\text{jumlah unit masing – masing produk}}{\text{Jumlah unit keseluruhan produk}} \times \text{Biaya Bersama}$$

Sumber: Sujarweni (2015)

4. Mengidentifikasi *cost driver* yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam penentuan tarif/unit *cost driver*.
5. Menentukan tarif/unit *cost driver* yang artinya biaya per unit *cost driver* yang dihitung untuk satu aktivitas. Tarif/unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif/ unit cost driver} = \frac{\text{jumlah aktivitas}}{\text{cost driver}}$$

Sumber: Sujarweni (2015)

6. Membebaskan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas.

Pembebanan biaya overhead dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{tarif kelompok} \times \text{cost driver yang dipilih}$$

Sumber: Sujarweni (2015)

7. Membandingkan perhitungan tarif jasa rawat inap yang diterapkan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam dengan *Activity Based Costing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap RSJD Atma Husada Mahakam dengan Tarif Jasa Rawat Inap Menggunakan *Activity Based Costing*.

Tabel 1 Tarif Jasa Rawat Inap Kelas III NAPZA Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Tahun 2017

Aktivitas (1)	Tarif Per Unit Cost Driver (Rp) (2)	Cost Driver (3)	Jumlah (Rp) (4)=(2)x(3)
Aktivitas Administrasi	83.864,26	88 Orang	7.380.054,88
Aktivitas Perawatan Pasien	52.924,26	6.258 Hari	331.200.000
Aktivitas Visite Dokter	27.804,41	6.258 Hari	174.000.000
Aktivitas Penginapan Pasien	13.579	6.258 Hari	84.977.632
Aktivitas Pelayanan Laundry	7.505,32	6.258 Hari	46.968.279,54
Aktivitas Pelayanan Konsumsi	15.789,65	6.258 Hari	98.811.657,21
Aktivitas Pelayanan Kebersihan	77.838,44	252 m ²	19.615.287,71
Aktivitas Pemeliharaan Gedung	220.468,17	252 m ²	55.557.979
Total Biaya Aktivitas kelas III NAPZA			818.510.890,34
Jumlah Hari Pakai			6.258 hari
Tarif Rawat Inap			130.794,32

Sumber: Data Diolah Peneliti 2019

Tabel 2 Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap

Tipe Kamar	Tarif RSJD Atma Husada Mahakam	Tarif dengan Metode ABC	Selisih
Kelas III NAPZA	Rp 235.000	Rp 130.794,32	Rp 104.205,68

Sumber: Data Diolah Peneliti 2019

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan menggunakan *Activity Based Costing* dilakukan melalui dua tahap, dimana tahap pertama menelusuri aktivitas-aktivitas yang dapat menimbulkan biaya kemudian tahap kedua

adalah membebankan biaya aktivitas kepada produk atau jasa. Perhitungan ini menentukan tarif berdasarkan aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya pada unit bersangkutan, sehingga pembebanan biaya harus ditelusuri langsung pada aktivitas tiap unit. Perhitungan ini dilakukan agar dapat melakukan pengendalian biaya dan mengetahui tarif sesungguhnya.

Perhitungan tarif jasa rawat inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam dengan metode *activity based costing* memiliki tiga *cost driver* atau pemicu biaya yaitu: Jumlah Pasien rawat inap, lama hari pasien menginap, dan jumlah luas ruangan rawat inap.

Perhitungan tarif jasa rawat inap kelas III NAPZA Rumah Sakit Jiwa daerah Atma Husada Mahakam dengan metode *Activity Based Costing* diperoleh sebesar Rp 130.794,32. Dari hasil tersebut jika dibandingkan dengan tarif yang diterapkan oleh Peraturan Gubernur No 39 Tahun 2016 untuk Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam, maka metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih rendah untuk jasa rawat inap kelas III NAPZA dengan selisih Rp 104.205,68, karena total biaya aktivitas rawat inap kelas III NAPZA sebesar Rp 818.510.890,34, total ini diperoleh dari menjumlah seluruh total biaya aktivitas yang ada pada Rumah Sakit. Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam menggunakan tiga jenis *cost driver* yaitu jumlah pasien rawat inap sebanyak 88 orang, lama hari pasien menginap sebanyak 6.258 hari, dan jumlah luas ruangan rawat inap sebesar 252 m². Perbedaan tarif ini berbeda dan terdapat selisih disebabkan karena dasar perhitungan pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing kamar berbeda. Biaya *overhead* pada masing-masing kamar pada metode *unit cost* dibebankan hanya pada satu *cost driver* dan perhitungan dengan *unit cost* akan melaporkan biaya per unit yang lebih tinggi untuk produk dengan volume tinggi, dan biaya per unit yang lebih rendah untuk produk dengan volume rendah. Pembebanan dengan satu *cost driver* saja cenderung akan menyebabkan terjadinya distorsi pada pembebanan biaya *overhead*. Sedangkan pada metode *activity based costing* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi aktivitas masing-masing kamar karena biaya *overhead* pada metode *activity based costing* bukan berdasarkan pada volume, melainkan pada aktivitas yang diperlukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tarif jasa rawat inap kelas III Napza yang diterapkan di Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam lebih tinggi dibandingkan perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, maka dengan ini uji hipotesisnya adalah diterima, karena tarif jasa rawat inap kelas III Napza yang ditetapkan oleh Rumah Sakit Atma Husada Mahakam lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan tarif dengan metode *Activity Based Costing*.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka terdapat saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan. Saran tersebut antara lain:

1. Bagi Pihak RSJD Atma Husada Mahakam
Pihak manajemen sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *Activity Based Costing* dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti harga pesaing dan kemampuan masyarakat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat lebih terperinci dalam hal menyajikan data-data atau informasi yang berkaitan dengan metode *Activity Based Costing* sehingga hasil yang didapat lebih sempurna.

REFERENCES

- Blocher, Edward J., Stout, David E., Cokins, Gary. 2011. *Manajemen Biaya (Penekanan Strategis)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Garrison, Roy H. Eric W. Noreen dan Peter C. Brewer. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1. Edisi 14. Jakarta: Salembah Empat.
- Hornngren, Charles T. 2009. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Islahuzzaman. 2011. *Activity Based Costing: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya: Conventional Costing, Just In Time, dan Activity Based Costing*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.